

## MANFAAT PENGGUNAAN PILIS PADA IBU NIFAS

Yazika Rimbawati<sup>1\*</sup>, Ria wulandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi D.III Keperawatan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

\* Koresponden penulis; e-mail: [yazikarimbawati@gmail.com](mailto:yazikarimbawati@gmail.com)

### ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keanekaragaman sosial budaya dan memiliki tradisi untuk menjaga kesehatan terutama pada ibu nifas. Penatalaksanaan pelayanan pada ibu nifas selain sesuai evidence based kebidanan terkadang ibu nifas juga menggunakan terapi komplementer untuk mengatasi keluhan yang dialami oleh ibu, terdapat beberapa metode untuk mempercepat pemulihan kondisi kesehatan ibu nifas menggunakan pilis. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perawatan ibu pasca melahirkan. Metode kegiatan memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan kepada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Talang Gading mengenai cara perawatan ibu nifas dan pembuatan pilis. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Maret s.d Mei 2023, di Puskesmas Talang Gading. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan, secara keseluruhan ibu nifas hadir sesuai jumlah dan waktu yang disepakati juga terlihat seluruh peserta antusias dan memahami. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu nifas untuk melakukan perawatan pasca melahirkan dan pembuatan pilis namun belum digunakan secara maksimal di masyarakat karena belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang khasiat dari terapi tersebut, sehingga belum banyak yang menggunakan.

**Kata Kunci:** Pembuatan Pilis, Ibu Nifas

### ABSTRACT

Indonesia is a country that has socio-cultural diversity and has a tradition of maintaining health, especially for postpartum mothers. Management of services for postpartum mothers in addition to being in accordance with evidence-based obstetrics, sometimes postpartum mothers also use complementary therapies to deal with complaints experienced by mothers, there are several methods to accelerate the recovery of the health condition of postpartum mothers using pilis. The purpose of this community service is to increase the knowledge and care of postpartum mothers. The activity method of providing health education in the form of counseling to postpartum mothers in the working area of the Talang Gading Health Center regarding how to care for postpartum mothers and make pilis. This community service was carried out from March to May 2023, at the Talang Gading Health Center. The results of this service activity show that overall postpartum mothers are present according to the agreed number and time, it can be seen that all participants are enthusiastic and understanding. It can be concluded that this activity is able to increase the knowledge of postpartum mothers to carry out postnatal care and make pilis but has not been used optimally in the community because not many people know about the efficacy of this therapy, so not many people use it.

**Keywords:** *Pilis Making, Postpartum Mother*



## PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO (*World Health Organisation*) untuk tahun 2020 AKI di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan Vietnam (59/100.000), dan Cina (37/100.000). Ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan AKI tertinggi asia, tertinggi ke-3 di kawasan ASEAN dan salah satunya adalah infeksi yang hampir 50% (Kemenkes, 2022).

Dari hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan Negara-negara tetangga dikawasan ASEAN. Pada tahun 2007, ketika AKI di Indonesia mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup, AKI di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup, Brunai Darusalam 33 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, serta Malaysia dan Vietnam sama – sama mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Penyebab kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan (32 %) dan hipertensi dalam kehamilan (25 %), diikuti infeksi (5 %), partus lama (5 %), dan abortus (1 %) selain penyebab obstetric, kematian ibu juga disebabkan oleh penyebab lain-lain (non obstetric) sebesar 32% (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Penelitian menunjukkan bahwa hanya 47% infeksi potensial yang terjadi pada hari ketujuh, dengan 78% infeksi terjadi pada hari ke-14, dan 90% pada hari ke-21 (Boyle M, 2009). Infeksi masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di Negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah ini terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/mal nutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan (BKKBN, 2021).

Saat ini pengobatan tradisional banyak diminati oleh masyarakat. Pengobatan tradisional yang lebih dikenal dengan sebutan Hatola. Hatola merupakan bagian integral dari kebudayaan, karena konsep mengenai kondisi sakit dan cara pengobatannya itu tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan kebudayaan lainnya. Masih digunakannya cara pengobatan tradisional di kalangan masyarakat pendukungnya disebabkan fungsinya mampu memenuhi persyaratan yang berhubungan dengan kesehatan.

Menurut World Health Organization (WHO), negara-negara di Afrika, Asia dan Amerika Latin menggunakan obat tradisional (herbal) sebagai pelengkap pengobatan primer yang mereka terima. Bahkan di Afrika, sebanyak 80% dari populasi menggunakan obat herbal untuk pengobatan primer (WHO, 2021). Menurut WHO faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan obat tradisional di negara maju adalah usia harapan hidup yang lebih panjang pada saat prevalensi penyakit kronik meningkat, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu diantaranya kanker, serta semakin luas akses informasi mengenai obat tradisional di seluruh dunia. WHO merekomendasi penggunaan obat tradisional termasuk obat herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk kronis, penyakit degeneratif dan kanker.

Hal ini menunjukkan dukungan WHO untuk “*back to nature*” yang dalam hal yang lebih menguntungkan. Untuk meningkatkan selektifan pengobatan dan mengurangi pengaruh musim dan tempat asal tanaman terhadap efek, serta lebih memudahkan standarisasi bahan obat maka zat aktif diekstraksi lalu dimurnikan sampai diperoleh zat murni. Di Indonesia dari tahun ke tahun terjadi peningkatan produksi obat tradisional. Pengobatan tradisional adalah bagian dari kebudayaan masyarakat

Indonesia yang diturunkan dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan (Djantik dalam Nisfiyanti, 2012).

Obat tradisional biasanya diracik dari tumbuhan. Obat-obatan tradisional yang terbuat dari tumbuhan tersebut mudah didapat disekitar tempat tinggal dan secara ekonomi lebih terjangkau bila dibandingkan dengan obat pada pengobatan modern saat ini. Pengobatan tradisional juga dianggap relatif aman. Perawatan tradisional juga meliputi perawatan kesehatan reproduksi pada ibu hamil dan perawatan ibu dan anak. Ada anggapan bahwa pengetahuan dan perawatan yang tidak tepat pada ibu hamil dapat berakibat pada resiko kematian bayi.

Praktek kesehatan tradisional khusus pada ibu hamil dan pasca melahirkan yang terjadi di Desa Talang Gading adalah mulai dari awal bulan kehamilan hingga pasca melahirkan menggunakan berbagai langkah perawatan. Berkaitan dengan pengobatan tradisional di desa Talang Gading sendiri, penulis menemukan bahwa ibu-ibu yang menjalani kehamilan dan pasca melahirkan menggunakan jasa perawatan tradisional, yang dilakukan oleh orang-orang yang dianggap memiliki kemampuan seperti kemampuan mistis untuk melakukan pengobatan tradisional. Pada akhir penyuluhan diharapkan dapat mengetahui tentang pilis,

Dari uraian diatas, maka tim Pengabdian Masyarakat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Manfaat penggunaan Pilis pada ibu nifas di Puskesmas Talang Gading Palembang”

## **SOLUSI DAN TARGET**

Berdasarkan informasi yang diperoleh terkait permasalahan diatas, tim pengabdian masyarakat ingin membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi ibu nifas dengan cara, melakukan penyuluhan sehingga permasalahan yang terjadi pada ibu-ibu nifas dapat diatasi. Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjumlah 56 orang yang berada di Puskesmas Talang Gading. Target dalam kegiatan ini adalah ibu nifas memahami dan mengerti tentang perawatan pasca melahirkan.

## **METODE**

Kegiatan ini mencakup masalah yang terjadi pada ibu nifas masyarakat. Berdasarkan masalah tersebut, maka metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan ceramah, diskusi, demonstrasi/simulasi meliputi:

1. Sosialisasi: pertemuan dengan Kepala Puskesmas Talang Gading dan Perangkat Desa
2. Perumusan solusi: hasil diskusi tim menyampaikan solusi yang akan dilaksanakan selama pengabdian
3. Penyuluhan kesehatan dengan materi: Manfaat Penggunaan Pilis Pada Ibu Nifas
4. Pemberian media KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Bulan Mei 2023 di Puskesmas Talang Gading Palembang, kegiatan ini dihadiri oleh 56 ibu Nifas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, kegiatan ini dilaksanakan Puskesmas Talang Gading Palembang. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat:

1. Kegiatan koordinasi Tim pengabdian kepada masyarakat dengan kepala



Puskesmas Talang Gading dan Perangkat Desa, kemudian merumuskan solusi, membuat rencana kegiatan

2. Implementasi kegiatan penyuluhan dengan materi Manfaat Penggunaan Pilis Pada Ibu Nifas meliputi: perawatan pasca melahirkan dan pembuatan pilis. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung selama 40 menit materi yang disampaikan oleh Tim.
3. Pengabdian Masyarakat. Kegiatan terlaksana dengan tertib dan lancar serta mendapat sambutan yang baik oleh ibu nifas.
4. Target peserta penyuluhan seperti yang direncanakan sebelumnya adalah 50 orang ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Gading. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%
5. Ketercapaian tujuan penyuluhan secara umum sudah baik, dilihat dari antusias kehadiran ibu nifas dalam penyuluhan Kesehatan
6. Ketercapaian target materi pada kegiatan penyuluhan sangat memuaskan, karena sesuai dengan waktu yang disediakan dapat digunakan dengan baik
7. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi penyuluhan sudah baik, dilihat dari hasil tanya jawab langsung kepada peserta dan menjawab dengan baik

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan materi penyuluhan manfaat penggunaan pilis pada ibu nifas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan berjalan lancar sampai tahap akhir kegiatan dilaksanakan, ibu nifas tampak antusias dan memahami.
2. Kegiatan penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan manfaat pilis dan perawatan pasca melahirkan dan pembuatan pilis.
3. Semua peserta dan tim pkm dapat bekerja sama selama kegiatan berlangsung
4. Secara menyeluruh kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan, mengingat salah satu strategi untuk meningkatkan Kesehatan ibu nifas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada perangkat Puskesmas Talang Gading, para Ibu Nifas yang telah membantu dan mendukung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga jalannya kegiatan ini berlangsung lancar tanpa ada hambatan apapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sari dkk. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Postnatal Care)*. Jakarta : Trans Info Media.
- Saleha, Sitti. 2013. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: SalembaMedika.
- Suherni, dkk. 2010. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya
- Sukardi. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara
- Saryono. 2011. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.



- Riduwan, 2010. *Rumus dan Data dalam Analisa Statistik*. Bandung: Alfabet.
- Walyani dkk. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa nifas & Menyusui*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- Wawan, A. 2015. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Yuni, Windah Viska, dkk. 2014. *Hubungan perawatan luka perineum pada ibu nifas dengan Lama penyembuhan luka jahitan perineum ibu nifas Di puskesmas susukan kabupaten semarang*. Diakses Juli 2014.